

**PENERAPAN SISTEM ETLE (*ELECTRONIC TRAFFIC LAW ENFORCEMENT*) TERHADAP PELANGGARAN LALU LINTAS DI
KOTA DENPASAR**

Oleh

Putu Saka Erlangga Putra, NIM 2214101178

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong modernisasi sistem penegakan hukum lalu lintas di Indonesia melalui penerapan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE). Sistem ini memanfaatkan kamera CCTV dan teknologi *Automatic Number Plate Recognition* (ANPR) untuk mendeteksi serta merekam pelanggaran lalu lintas secara otomatis. Penerapan ETLE bertujuan mengurangi kontak langsung antara petugas dan pengguna jalan sekaligus meminimalkan potensi praktik pungutan liar dalam proses penegakan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ETLE di Kota Denpasar dengan menitikberatkan pada peran *Regional Traffic Management Center* (RTMC) Polda Bali serta berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi dan peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2022 hingga 2024, sistem ETLE mencatat lebih dari 4,7 juta pelanggaran lalu lintas. Namun, hanya sekitar 1,5 juta pelanggaran yang berhasil diverifikasi dan ditindaklanjuti. Perbedaan jumlah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan jumlah kamera pengawas, tingkat akurasi perangkat, permasalahan administrasi data kendaraan, serta masih rendahnya kesadaran hukum masyarakat. Dalam proses tersebut, RTMC memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan verifikasi dan tindak lanjut terhadap pelanggaran yang terdeteksi, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya. Walaupun implementasinya belum sepenuhnya optimal, ETLE tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi penegakan hukum lalu lintas serta mendukung upaya transformasi Kota Denpasar menuju konsep *smart city*.

Kata Kunci : ETLE, RTMC, pelanggaran lalu lintas, penegakan hukum, Denpasar, *smart city*.

**IMPLEMENTATION OF THE ELECTRONIC TRAFFIC LAW
ENFORCEMENT (ETLE) SYSTEM ON TRAFFIC VIOLATIONS IN
DENPASAR CITY**

By

Putu Saka Erlangga Putra Student ID: 2214101178

Legal Study Program

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged the modernization of traffic law enforcement systems in Indonesia through the implementation of Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE). This system utilizes Closed-Circuit Television (CCTV) cameras and Automatic Number Plate Recognition (ANPR) technology to automatically detect and record traffic violations. The implementation of ETLE aims to reduce direct interaction between law enforcement officers and road users while minimizing the potential for illegal levies and other improper practices in the law enforcement process. This study aims to examine the implementation of ETLE in Denpasar City, with a particular focus on the role of the Regional Traffic Management Center (RTMC) of the Bali Regional Police and the various challenges encountered in its implementation. The research employs an empirical juridical method using primary data obtained through observations and interviews, as well as secondary data derived from official documents and statutory regulations. The findings indicate that during the period from 2022 to 2024, the ETLE system recorded more than 4.7 million traffic violations. However, only approximately 1.5 million violations were successfully verified and processed. This discrepancy was influenced by several factors, including the limited number of surveillance cameras, the accuracy level of the equipment, administrative issues related to vehicle registration data, and the relatively low level of public legal awareness. In this process, the RTMC plays a crucial role in verifying and following up on detected violations, despite facing various resource limitations. Although its implementation has not yet been fully optimized, ETLE has made a positive contribution to enhancing the transparency of traffic law enforcement and supporting Denpasar City's transformation toward the smart city concept.

Keywords: *ETLE, RTMC, traffic violations, law enforcement, Denpasar, smart city.*